

**KEBUTUHAN INFORMASI MAHASISWA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Fitriana Tjiptasari dan Madinatul Munawwarah Ridwan

Pascasarjana JIPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
galaxydhina@gmail.com

***Abstract:** Information seeking behavior originated from the need of a person to information. This study was aimed to determine the information needs of students' FIP UNY using descriptive quantitative approach. Data were collected using a questionnaire with the number of respondents was 325 people, which is obtained through stratified random sampling. The results were include a library accessibility, availability of library collections that include the provision of general books and reference collections, the user objectives went to the library, and the type of information in a library that is used by user.*

***Keywords:** information needs, library, librarian, user*

***Abstrak:** Perilaku pencarian informasi berawal dari adanya kebutuhan seseorang terhadap informasi. Kajian ini dilaksanakan untuk mengetahui kebutuhan informasi mahasiswa FIP UNY menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner dengan jumlah responden sebanyak 325 orang, yang didapatkan melalui stratified random sampling. Hasil kajian mencakup aksesibilitas perpustakaan, ketersediaan koleksi perpustakaan yang meliputi penyediaan koleksi buku umum dan referensi, tujuan pemustaka mendatangi perpustakaan, dan jenis informasi di perpustakaan yang dimanfaatkan oleh pemustaka. Dari hasil kajian ini, perpustakaan dapat memperhitungkan ketersediaan koleksi di perpustakaan dan fasilitas yang mendukung kunjungan mahasiswa ke perpustakaan.*

***Kata kunci:** kebutuhan informasi, perpustakaan, pustakawan, pemustaka*

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi pada era digital ini membawa dampak yang sangat berpengaruh pada perpustakaan, pustakawan dan pemustaka. Tidak dapat dipungkiri, telah terjadi perubahan karakter pencarian informasi pada pemustaka di setiap perpustakaan, baik perpustakaan sekolah maupun perguruan tinggi. Di sisi lain belum adanya kesiapan dari perpustakaan maupun pustakawan mengenai hal ini. Bisa jadi karena perbedaan generasi ataupun kendala sistemik instansi induk.

Perilaku pencarian informasi berawal dari adanya kebutuhan seseorang terhadap informasi.¹ Perkembangan teknologi yang semakin pesat, ilmu pengetahuan yang semakin melimpah, dan kebutuhan terhadap data yang juga semakin tinggi menimbulkan kebutuhan informasi di kalangan pemustaka menjadi semakin besar. Dengan berkembangnya teknologi maka pustakawan dituntut untuk semakin kreatif dalam menyediakan kebutuhan informasi bagi pemustaka. Pustakawan harus mengetahui lebih jauh kebutuhan informasi pemustakanya, dengan demikian perpustakaan dan pustakawan bisa mengejar ketertinggalan karena perubahan karakter pemustaka dan perkembangan teknologi dan informasi.

Kebutuhan informasi pemustaka penting menjadi perhatian, dan perpustakaan seyogyanya selalu meningkatkan, memperbaiki layanan kepada pemustaka agar perpustakaan tidak ditinggalkan oleh pemustakanya.

Termaktup dalam Undang-Undang Dasar no 43 tahun 2007 bab 1 pasal 2 yaitu perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Perpustakaan merupakan penyedia informasi yang tersusun dan terorganisir dengan baik yang kemudian dihimpun dan disebarkan oleh pustakawan, selanjutnya koleksi-koleksi tersebut dapat diakses secara gratis oleh pemustaka. Di sisi lain, perpustakaan dituntut memberikan koleksi-koleksi terbaru atau *up to date* dalam menyediakan informasi dengan mengikuti perkembangan teknologi.

Neal-Schuman menjelaskan bahwa "*library technologies are ever changing, and you need to have a working knowledge to succeed in the library work*"², teknologi informasi yang digunakan di perpustakaan selalu berkembang, pustakawan perlu mengenal dan mempelajari agar dapat menyediakan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Dari pernyataan tersebut dapat diambil benang merah bahwa pustakawan selaku pemegang kendali dalam sebuah perpustakaan harus memiliki pengetahuan dan *skill* dalam memilih dan mengorganisasikan sebuah informasi agar dapat sampai pada pemustaka yang membutuhkan.

Kajian ini dilaksanakan untuk mengetahui kebutuhan informasi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

¹ Yasir Riadi, *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Doctoral Dalam Penyusunan Disertasi* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2013), 19.

² John J.Burke, *Library Technology: A Basic Guide For Library Staff* (New York: Neal-Schuman Publisher, 2004), 3.

Pembatasan dan Perumusan Masalah

Pembatasan Masalah

Fokus kajian makalah ini untuk mengetahui tujuan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasinya; informasi yang dibutuhkan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNY; dan kendala yang dihadapi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya?
2. Informasi apa saja yang dibutuhkan pemustaka di Perpustakaan FIP UNY?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan kajian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi di perpustakaan FIP UNY.
2. Untuk mengetahui informasi apa saja yang dibutuhkan oleh pemustaka di perpustakaan FIP UNY.

Manfaat dari kajian ini adalah:

1. Diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui kebutuhan informasi dan untuk meningkatkan kualitas perpustakaan dalam menyediakan informasi kepada pemustaka.
2. Diharapkan menjadi informasi yang berguna dan menjadi penambah bahan acuan dan bahan perbandingan.
3. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca dan penulis.

Tinjauan Pustaka

Informasi yang Dihimpun di Perpustakaan Perguruan Tinggi

Informasi-informasi yang dihimpun di perpustakaan, tersimpan dalam buku-buku, jurnal, karya-karya ilmiah, surat kabar, dikemas ulang dan disebarluaskan kepada pemustaka. Pustakawan dan perpustakaan sebagai pusat pengelolaan sumber informasi, menghimpun, mengolah dan menyebarluaskan informasi tersebut kepada pemustaka. Karena

bagaimanapun bukan hal yang mudah bagi seseorang untuk mendapatkan aneka ragam informasi tersebut, mengingat beranekaragamnya sumber informasi.

Ada banyak sekali sumber informasi pada era informasi sekarang ini. Dan bahkan terjadi ledakan informasi pada semua sektor kehidupan. Tidak peduli apakah informasi tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan pengguna, ataupun tidak. Apakah informasi tersebut tepat guna ataupun merupakan sampah informasi. Pengguna berada di pusaran tersebut. Tepat seperti yang disampaikan oleh Estabrook³ bahwa informasi dapat mengurangi ketidakpastian, tetapi juga ia dapat menambah kebingungan.

Perkembangan zamanlah, yang menimbulkan terjadinya perkembangan informasi. Perkembangan pengetahuan, ilmu dan teknologi memberikan andil cukup besar pada keberagaman informasi yang ada. Dan itupun sejalan pula dengan perkembangan pola pikir pada masyarakat yang mempengaruhi perkembangan kebutuhan akan informasi.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan suatu unsur penunjang yang menjadi perangkat kelengkapan di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁴ Dalam Undang-undang dasar No 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 55 menyebutkan bahwa salah satu syarat untuk menyelenggarakan perguruan tinggi harus memiliki perpustakaan. Sedangkan dalam Undang-undang no 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pada pasal 1, disebutkan bahwa perpustakaan sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Sedangkan perpustakaan perguruan tinggi merupakan unit pelaksana teknis yang bersama-sama dengan unit lain melaksanakan tri darma perguruan tinggi melalui penghimpunan, pemilihan, pengolahan dan perawatan serta melayani sumber informasi kepada lembaga induk khususnya dan masyarakat akademisi pada umumnya.⁵ Dengan demikian, perpustakaan perguruan tinggi diadakan untuk menunjang jalannya perguruan tinggi yang mana civitas akademika memiliki tingkat kebutuhan informasi yang tinggi.

³ Pawit M. Yusuf and Priyo Subekti, *Teori Dan Praktik Penelusuran Informasi* (Jakarta: Prenada Media, 2010), 3.

⁴ Soeatminah, *Perpustakaan Kepustakawanan Dan Pustakawan* (Jakarta: Kanisius, 1992), 41.

⁵ Universitas Negeri Jakarta, *Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Dirjen DIKTI, 1994), 3.

Kebutuhan Informasi Pemustaka

Informasi merupakan kata yang sering digunakan, informasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Namun nilai informasi berlaku relatif, sebuah informasi bisa jadi bernilai bagi seseorang, tetapi tidak berarti apa-apa bagi yang lain. Secara normal, seseorang akan mencari informasi apabila ingin mencari jawaban atas suatu pertanyaan, mencari fakta, ataupun untuk memecahkan masalah, bahkan dalam pengambilan keputusan sekalipun seringkali menggunakan informasi sebagai dasarnya. Pencarian informasi tersebut lambat laun berubah menjadi kebutuhan.

Kebutuhan informasi terjadi bisa jadi karena adanya kesenjangan pengetahuan yang dimiliki, atau dengan kata lain keadaan di mana seseorang merasakan suatu kekurangan dan berupaya untuk memenuhi kekurangan tersebut. Menurut Kuhltau kebutuhan informasi terjadi karena kesenjangan dalam diri manusia, yaitu antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang dibutuhkan.⁶

Jika membaca teori kebutuhan Maslow, kebutuhan informasi menjadi salah satu kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri tercermin pada perilaku manusia yang ditentukan oleh dorongan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka dalam psikologi banyak dilakukan penelitian mendalam tentang kebutuhan.⁷ Wilson mengemukakan terdapat 3 kategori kebutuhan manusia menurut para ahli yaitu:

- a) *Physiologi needs, such as need for food, water, shelter etc;*
- b) *Emotional or 'effective' needs. Such as need attainment, for domination, etc;*
- c) *Cognitive needs, such as the need to plan, to learn a skill, etc.*⁸

Kebutuhan-kebutuhan dasar inilah yang mendasari munculnya berbagai macam kebutuhan, salah satunya adalah kebutuhan akan informasi. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa informasi memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia. Ada beberapa definisi mengenai kebutuhan informasi, salah satunya menurut Wilson.

"The information need (need for information) is a factual situation in which there exists an inseparable inter connection with 'information' and 'need'. Information originates and

⁶ Agus Rifai, *Perpustakaan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 15.

⁷ Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, Jil 3 (Jakarta: Ihtiar Baru – Van Hoeve, 1982), 1707.

⁸ Wilson, *Recent Trend In User Studies: Action Research And Qualitative Methods* (USA: Department Of Information Studies University Of Sheffield, 2000), 2.

*generate because there exists needs or an interest.*⁹

Sementara *The Library Association* menyatakan kebutuhan informasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengetahui bahwa pengetahuan yang dimilikinya tentang sesuatu subyek tertentu tidak mencukupi¹⁰.

Dalam memenuhi kebutuhan informasinya seseorang akan mendatangi sumber-sumber informasi, seperti perpustakaan, museum, pusat data informasi dan lain-lainnya. Perpustakaan merupakan salah satu tempat di mana informasi dihimpun dan dikelola, sehingga dengan selalu mengevaluasi layanan perpustakaan diharapkan kebutuhan informasi pemustaka dapat terpenuhi.

Kalangan civitas akademika cenderung membutuhkan informasi yang lebih banyak dari masyarakat pada umumnya. Pemustaka dari kalangan civitas akademika merupakan seseorang yang datang ke perpustakaan untuk mencari informasi yang dibutuhkannya, bisa jadi informasi tersebut untuk menunjang perkuliahannya ataupun informasi umum lainnya.

Pemustaka di perpustakaan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Sebagai individu yang aktif dalam mencari informasi.
- b. Merupakan bagian dari sistem perpustakaan, bukan *outsider*, tapi mereka yang mempunyai peran dalam mendukung berhasilnya komunitas perpustakaan.
- c. Orang yang mendatangi perpustakaan dengan kebutuhan dan keinginan akan sumber-sumber informasi.
- d. Orang yang perlu mendapat perhatian dan bantuan dari pustakawan atau petugas perpustakaan.¹¹

Pemakai atau pemustaka adalah individu-individu yang masing-masing berbeda kebutuhannya dalam hal informasi tergantung dari pendidikan atau faktor psikologi dan sosial yang unik.¹²

Metode

Kajian ini menggunakan *Stratified random sampling* dan pendekatan

⁹ Prasad, "Articulo: Information Need And User," *Varanasi* 221 005, no. 8 (June 2000): 8.

¹⁰ Ade Abdul Hak, "Strategi Informasi Perpustakaan Nasional RI Dalam Pengembangan Literasi Informasi Di Masyarakat," *Al Maktabah* 9, no. 2 (Des 2008): 253.

¹¹ Y. Paidjo and Purwono, "Sikap Pemakai Terhadap Pelayanan Sirkulasi Di Perpustakaan UNIT II UGM," *Berkalalimu Perpustakaan Dan Informasi* IV, no. 1 (2008): 18.

¹² Utari Budiharjo, "Informasi, Kebutuhan Pemakai Dan Jasa Informasi," *Majalah Ikatan Pustakawan Indonesia* IV, no. 1 (March 1983): 105.

kuantitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan kuisioner. Responden adalah mahasiswa FIP UNY yang berkunjung ke perpustakaan antara tanggal 25 Oktober 2016 – 4 November 2016. Dari 325 orang, sebanyak 52 orang mengembalikan kuisioner kepada pustakawan.

Teknik penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan cara *convenient accidental sampling*, yaitu pemilihan sampel tanpa menghitung ciri-ciri populasi. Siapa yang datang dan terjangkau oleh peneliti diambil sebagai sampel.¹³ Adapun sampel didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan jika populasi lebih dari seratus orang, maka sampel dapat diambil 10%-15% atau 20%-30% atau sesuai dengan kemampuan peneliti.¹⁴

Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian merupakan atribut-atribut yang mempengaruhi kepuasan pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X), yaitu dimensi Kebutuhan pemustaka, dengan indikator:
 - a. Kemudahan akses
 - b. Kecepatan akses
 - c. Perangkat penunjang
 - d. Kenyamanan ruangan
 - e. Alokasi waktu yang disediakan
 - f. Frekuensi penggunaan.
2. Variabel Terikat (Y), yaitu dimensi pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka, dengan indikator:
 - a. Jenis informasi,
 - b. Sumber informasi
 - c. Informasi yang diperoleh dari internet
 - d. Kesesuaian informasi

Hasil dan Pembahasan

¹³ Prastya Irawan, *Logika Dan Prosedur Penelitian, Pengantar Dan Panduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa Dan Peneliti Pemula* (Jakarta: STIA-LAN, 1999), 182.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Hlm 102. (Jakarta: Rineka, 1992), 102.

Hasil kajian ini, mencakup aksesibilitas perpustakaan, ketersediaan koleksi perpustakaan yang meliputi penyediaan koleksi buku umum dan referensi, tujuan pemustaka mendatangi perpustakaan, dan jenis informasi di perpustakaan yang dimanfaatkan oleh pemustaka. Aksesibilitas perpustakaan mencakup lokasi perpustakaan, dan jam layanan perpustakaan. Berdasarkan data statistik dari 52 kuisioner yang diterima oleh pustakawan, 100% responden mengakui bahwa lokasi perpustakaan sudah strategis. Selain itu, jam buka layanan perpustakaan FIP UNY dari pukul 07.30 – 17.00, juga dianggap telah mengakomodasi kepentingan pemustaka. Terbukti dengan sebanyak 50 orang (96%) setuju jika perpustakaan mulai buka pukul 07.30 WIB. Sisanya yakni 2 orang (4%) menyatakan tidak setuju perpustakaan mulai buka pukul 07.30 WIB. Sedangkan 51 orang (98%) setuju perpustakaan tutup layanan pada pukul 17.00 WIB. Satu orang (2%) menyatakan tidak setuju jika perpustakaan tutup layanan pukul 17.00 WIB.

Lokasi perpustakaan dan jam buka layanan perpustakaan merupakan modal dasar bagi perpustakaan. Ketika aksesibilitas perpustakaan mudah dijangkau maka kunjungan pemustaka ke perpustakaan dapat ditingkatkan. Hal ini didukung dengan angka kunjungan ke perpustakaan. Data statistik pengunjung menunjukkan, rata-rata tingkat kunjungan mahasiswa ke perpustakaan per harinya adalah 107 orang. Sedangkan rata-rata tingkat kunjungan mahasiswa ke laman perpustakaan adalah 69 orang per hari. Rata-rata kunjungan per hari ke perpustakaan lumayan tinggi karena mereka menganggap lokasi perpustakaan sangat strategis.

Ketersediaan koleksi perpustakaan yang meliputi penyediaan koleksi buku umum dan referensi turut menyumbang poin kunjungan ke perpustakaan sehingga rata-rata tingkat kunjungan mahasiswa ke perpustakaan lumayan tinggi. Hal ini dinyatakan dengan sebanyak 40 orang (77%) menyatakan koleksi buku umum dan buku referensi di perpustakaan sangat memadai, dan 12 orang (23%) menyatakan tidak memadai. Untuk lebih meminimalisir keberadaan koleksi yang kurang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pemustaka, maka perpustakaan ketika proses pengadaan dapat terlebih dahulu melakukan cek dan ricek dengan semua daftar buku yang termuat dalam silabi kuliah.

Pengecekan keberadaan koleksi yang dipergunakan dalam silabi kuliah, menjadi penting dilakukan karena ternyata kedatangan mahasiswa ke perpustakaan masih dipengaruhi oleh keberhasilan mereka menyelesaikan

perkuliahan dengan baik. Terbukti sebanyak 21 orang (40%) menyatakan mereka ke perpustakaan untuk belajar terkait dengan mata kuliah dan 24 orang (46%) mengerjakan tugas-tugas perkuliahan yang diperoleh dari dosen. Sedangkan 1 orang (2%) menambah wawasan pengetahuan umum yang tidak terkait dengan perkuliahan, sedangkan 6 orang (12%) menyatakan datang ke perpustakaan untuk mendapatkan akses internet dengan cepat, dan untuk menyejukkan diri.

Pemenuhan kebutuhan informasi untuk perkuliahan, maupun untuk menambah wawasan pengetahuan umum, juga untuk mengerjakan tugas akhir di Perpustakaan FIP UNY ditunjang oleh beberapa hal. Koneksi internet, dan ketersediaan bahan ajar yang terdiri dari koleksi umum dan referens merupakan salah satunya. Fasilitas akses internet cepat yang disediakan oleh perpustakaan dipergunakan dengan sebaik-baiknya oleh pemustaka. Berdasarkan data responden, sebanyak 26 orang (50%) menyatakan internet digunakan untuk menambah wawasan umum. Sedangkan 14 orang (27%) menggunakan buku umum untuk menambah wawasan. Dan 10 orang (19%) menggunakan buku-buku referens dan sisanya 2 orang (4%) menggunakan bahan perpustakaan lain, seperti koran, dan majalah sebagai bahan untuk mendapatkan informasi.

Bagitu juga dalam penyelesaian tugas akhir, mahasiswa FIP UNY cenderung menggunakan buku-buku umum untuk membantu menyelesaikan tugas akhir mereka, ada sebanyak 28 orang (53%) mahasiswa yang menggunakan buku umum. Enam belas orang (31%) menggunakan internet untuk membantu penyelesaian tugas akhir mereka, dan sisanya yakni 8 orang (15%) menggunakan koleksi buku referens. Mahasiswa FIP UNY masih menganggap tempat informasi utama untuk menyelesaikan tugas perkuliahan adalah buku, kemudian disusul jurnal.

Responden yang menggunakan buku untuk menambah wawasan pengetahuan umum masih menempati porsi terbanyak yakni 29 orang (56%), dua orang (4%) menggunakan majalah dan koran untuk menambah wawasan, sedangkan 13 orang (25%) menyatakan jurnal pilihan mereka, dan 8 orang (15%) menggunakan internet. Format tercetak nampaknya masih menjadi favorit mahasiswa FIP UNY.

Pemilihan buku dan jurnal tercetak menghasilkan angka yang bervariasi dari para responden, demikian juga pemanfaatan buku dan jurnal elektronik untuk tujuan pembelajaran maupun untuk menambah wawasan umum. Sebanyak 35 orang (67%) menggunakan buku tercetak, dan 6 orang (12%)

menggunakan buku elektronik untuk tujuan pembelajaran. Sedangkan jurnal tercetak digunakan oleh 3 orang (6%), dan jurnal elektronik oleh 8 orang (15%). Demikian juga dalam hal penambahan wawasan umum, buku tercetak dipilih oleh 17 orang (33%), dan 14 orang (27%) menggunakan buku elektronik. Jurnal tercetak digunakan oleh 12 orang (23%) dan 9 orang (17%) menggunakan jurnal elektronik.

Buku tercetak, jurnal *online*, fasilitas akses internet dan perpustakaan yang nyaman mendukung jumlah kunjungan pemustaka ke perpustakaan FIP UNY.

Kesimpulan

Mahasiswa sebagai pemustaka di Perpustakaan FIP UNY memenuhi kebutuhan informasinya melalui buku dan jurnal tercetak maupun elektronik, dengan tingkat pemakaian yang bervariasi. Selain melalui buku dan jurnal tercetak dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan maupun untuk menambah wawasan umum, ketersediaan akses internet di perpustakaan juga membantu pemustaka untuk melakukan akses lebih banyak pada sumber-sumber informasi lain.

Dengan demikian, perlu upaya lebih dari perpustakaan untuk menyediakan kelengkapan penunjang perkuliahan pemustaka di Perpustakaan FIP UNY.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Abdul Hak. "Strategi Informasi Perpustakaan Nasional RI Dalam Pengembangan Literasi Informasi Di Masyarakat." *Al Maktabah* 9, no. 2 (Des 2008).

Agus Rifai. *Perpustakaan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Hassan Shadily. *Ensiklopedi Indonesia*. Jil 3. Jakarta: Ichtisar Baru – Van Hoeve, 1982.

John J. Burke., *Library Technology: A Basic Guide For Library Staff*. New York: Neal-Schuman Publisher, 2004.

- Pawit M. Yusuf, and Priyo Subekti. *Teori Dan Praktik Penelusuran Informasi*. Jakarta: Prenada Media, 2010.
- Prasad. "Articulo: Information Need And User." *Varanasi* 221 005, no. 8 (June 2000).
- Prastya Irawan. *Logika Dan Prosedur Penelitian, Pengantar Dan Panduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa Dan Peneliti Pemula*. Jakarta: STIA-LAN, 1999.
- Soeatminah. *Perpustakaan Kepustakawanan Dan Pustakawan*. Jakarta: Kanisius, 1992.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Hlm 102. Jakarta: Rieneka, 1992.
- Universitas Negeri Jakarta. *Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Dirjen DIKTI, 1994.
- Utari Budiharjo. "Informasi, Kebutuhan Pemakai Dan Jasa Informasi." *Majalah Ikatan Pustakawan Indonesia* IV, no. 1 (March 1983).
- Wilson. *Recent Trend In User Studies: Action Research And Qualitative Methods*. USA: Department Of Information Studies University Of Sheffield, 2000.
- Y. Paidjo, and Purwono. "Sikap Pemakai Terhadap Pelayanan Sirkulasi Di Perpustakaan UNIT II UGM." *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* IV, no. 1 (2008).
- Yasir Riadi,. *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Doctoral Dalam Penyusunan Disertasi*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2013.

